

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditengah persaingan usaha maupun bisnis yang semakin ketat dan global ini, perusahaan perlu memperlihatkan kinerja baik atautkah buruk yang ada dalam perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja khususnya dibidang keuangan, perusahaan dapat menentukan strategi bersaing melawan pesaing-pesaingnya. Apabila kinerjanya baik maka dapat di manfaatkan seoptimal mungkin jika kinerjanya buruk dapat ditekan seminimal mungkin. Diantara analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kinerja dalam suatu perusahaan khususnya dibidang keuangan adalah analisis rasio likuiditas, dengan analisis ini perusahaan dapat mengevaluasi keadaan pada masalalu dan sekarang, dievaluasi dan dianalisa sehingga dapat diketahui kinerjanya. Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas.

Semakin banyaknya perkembangan dalam dunia usaha sekarang ini, mendorong masyarakat untuk berinvestasi, oleh karena itu pentingnya analisis prediksi kebangkrutan menjadi sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak terkait seperti investor, bank, pemerintah dan yang utama perusahaan itu sendiri, sehingga pelaku bisnis dapat mengetahui lebih dini kondisi keuangan perusahaannya. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan melalui pihak manajemennya untuk selalu berupaya dan berkreasi agar perusahaan tetap eksis dan selalu berkembang. Analisis laporan keuangan yang biasanya digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi “keadaan” dan juga menunjukkan perkembangan trend. Analisis rasio dapat menghubungkan unsur neraca dan laba rugi sehingga dapat memberikan gambaran sejarah

masa lalu dan masa sekarang (Hermanto dan Agung, 2000). Secara garis besar ada 5 jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu: Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), Rasio efektivitas / perputaran (*activity ratio*), Rasio Solvabilitas (*financial leverage ratio*), Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) atau rentabilitas, rasio penilaian/rasio pasar (*Valuation ratio*) (Hanafi dan Halim, 2003). Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat dan begitu sebaliknya apabila kinerja perusahaan menurun maka laba perusahaan akan menurun. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas merupakan variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan antara variabel-variabel ini dapat dijelaskan secara logika, dalam mengukur kinerja keuangan maka menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*) karena rasio ini mampu memberikan tolak ukur untuk menilai kegiatan operasi perusahaan. Dalam rasio likuiditas jika perusahaan memiliki rasio lancar (*Current Ratio*) yang baik, maka perusahaan tersebut mampu membayar dividen kas yang tinggi kepada investor. Seorang investor yang mengamati perusahaan membagikan dividen kas tinggi akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan sehingga perusahaan memiliki tambahan modal untuk mendanai operasionalnya dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Dalam rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, maka dari itu menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yang baik, maka perusahaan tersebut mampu mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang, karena semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan menurut Syamsuddin (2006).

Dalam upaya menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan selain mengelola modal kerja dengan efektif juga perlu mempertimbangkan aspek likuiditas dan solvabilitas agar dapat memperoleh laba. Likuiditas adalah rasio yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya (Weston & Brigham, 2010), demikian juga menurut Malkiel & Xu (2004) yang menyatakan bahwa likuiditas memainkan peranan penting terhadap harga suatu aset. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar maka akan berakibat timbulnya dana yang menganggur (*idle cash*), ini akan berpengaruh pada operasional perusahaan.

Menurut Prihadi (2014) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutang. Dalam formulanya dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang dibanding dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan labah semakin rendah.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan sangatlah penting. Dengan mengadakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, analisis manajemen aset maka kinerja keuangan perusahaan bisa dinilai. Menurut Munawir (2000:31) tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih, tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang.

Sering terjadi bahwa perusahaan tidak mampu menyeimbangkan hal dimana suatu posisi likuiditas dan solvabilitasnya tidak memadai akibat orientasi perusahaan yang selalu

mengejar keuntungan tanpa mengimbangi pengelolaan aspek kemampuan membayar kewajibannya atau karena perusahaan terlalu memperhatikan likuiditas dan solvabilitas sehingga melalikan aspek kinerja perusahaan. Kemampuan membayar yang baik maka akan meminimalisir atau mengurangi dampak negatif yang timbul dalam perusahaan tersebut.

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan dan rasio aktivitas tidak hanya untuk mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik buruknya keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan. Dan hasil perhitungan rasio aktivitas bukan dalam presentasi melainkan berupa kali atau beberapa hari. Penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan pun telah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan Husain (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan tetapi solvabilitas berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dae (2021) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tetapi solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui konsistensi temuan. Oleh karena itu, penulis memiliki motivasi untuk menguji ulang variabel tersebut agar diperoleh hasil yang konsisten. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan “(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur**

Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)''

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dituangkan pada latar belakang maka permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penulis hanya meneliti tentang :

1. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020
3. Untuk variabel independennya adalah likuiditas (X1) yang diukur dengan *Current Ratio (CR)*, sedangkan solvabilitas (X2) yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
4. Untuk variabel dependen (Y) adalah kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets (ROA)*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur dari tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur dari tahun 2018-2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

2. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan kepada akademik dalam bidang Kinerja Keuangan Perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Kerangka penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang landasan teori, tinjauan pustaka/penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian dan metode analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendiskripsikan tentang gambaran umum penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian.